

BAB V

KONSEP

5.1. KONSEP DASAR

Pada perencanaan dan perancangan "Maria Center" di Larantuka ini memiliki konsep dasar yakni bagaimana merencanakan sebuah tempat sebagai instansi untuk mengedukasi dan mengawasi serta konservasi budaya dalam hal pelestarian kerohanian, sumber sumber keagamaan. Bangunan "Maria Center" harus mampu memenuhi fungsi untuk mewadahi berbagai aktivitas tersebut diantaranya pameran pentas seni dan budaya, membuat karya seni serta memiliki bentuk dan tampilan yang tepat mempresentasikan sebuah bangunan pusat kerohanian dengan menggunakan pendekatan arsitektur neoklasik

5.1.1. Fungsi

Fungsi dari perencanaan dan perancangan Maria Center di Larantuka yaitu, antara lain: Sebagai tempat ibadah dan pemujaan, setral kegiatan keagamaan, pusat pengembangan spiritual, pusat budaya, sejarah pusat pembelajaran dan pendidikan, tempat pertemuan dan interaksi komunitas, destinasi wisata rohani, pusat seni dan kebudayaan sosial. Sebagai wadah untuk memenuhi aktivitas pameran galeri

5.1.2. Gagasan Dasar Perencanaan

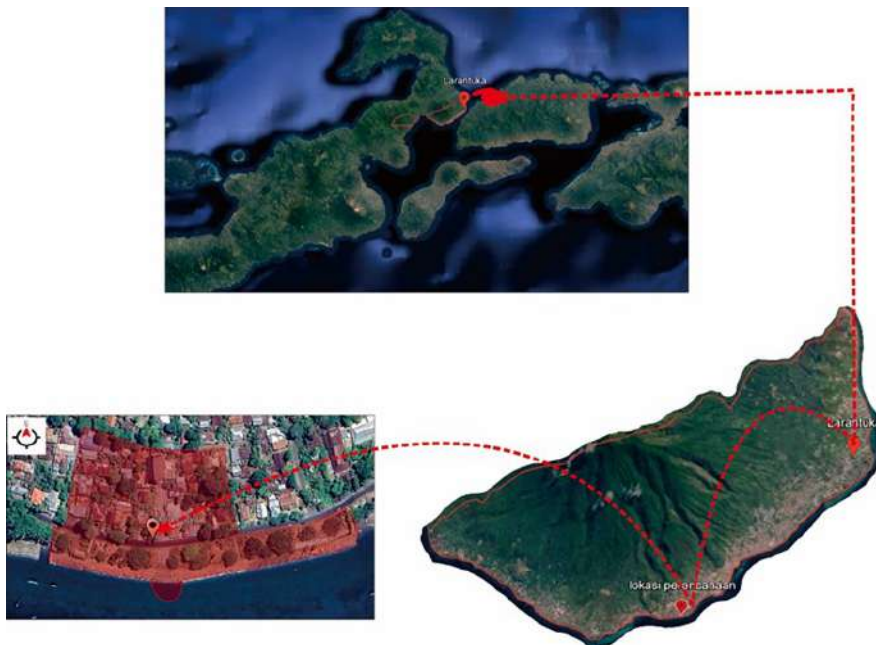
Gagasan dasar dalam perancangan Maria Center di Larantuka ini adalah menghadirkan wadah untuk mengedukasi dan mengawasi serta konversi budaya dalam hal pelestarian budaya, sumber kebudayaan, dan pendidikan sebagai pendukung kegiatan mempertahankan dan melestarikan budaya lamaholot. Sebagai kawasan kegiatan kerohanian, penataan tata tapak kawasan berkaitan dengan kebutuhan pengunjung akan wisata budaya serta bentuk dan tampilan bangunan tidak terlepas dari filosofi yang berkaitan dengan kerohanian, budaya dan kekhasan wilayah Flores Timur setempat. Dilengkapi dengan penerapan pendekatan Arsitektur Neoklasik pada bentuk dan tampilan bangunan turut mendukung hadirnya Maria Center Di Larantuka

5.2. KONSEP PERENCANAAN LOKASI

Lokasi perencanaan maria center terletak di Jalan Don Lorenzo DVG dan Reinha Rosari Kelurahan Balela kecamatan Larantuka Kabupaten Flores Timur. Dengan luas lahan $\pm 10.650.m^2$ -mempunyai batas-batas sebagai berikut :

Batas-Batas Lokasi

- Utara : Jalan Don Lorenzo DVG dan Reinha Rosari
- Selatan : beradapan langsung dengan laut
- Timur : bangunan komersil dan permukiman warga
- Barat : bangunan komersil dan permukiman warga



Gambar 5. 1 Gambar peta makro Kabupaten Flores Timur Sumber: Google Earth, 2023

5.3. KONSEP BANGUNAN

PERANCANGAN

5.3.1. Konsep Aktifitas

Aktifitas yang terjadi di dalam Maria Center dilakukan oleh 3 (tiga)

Pelaku kegiatan yaitu: pengunjung, pengelola (terbagi atas pengelola non teknis), dan service. Kegiatan utama adalah kegiatan yang dilakukan oleh pelaku kegiatan. Beberapa kegiatan yang terjadi berdasarkan sifatnya adalah:

❖ Pengunjung

➤ Pelestarian

- Mengamati dan menghormati artefak keagamaan dan budaya yang dipamerkan.
- Mengikuti tur atau pameran untuk memahami sejarah dan nilai-nilai yang terkandung.
- Menerima edukasi tentang keagamaan dan kebudayaan melalui interpretasi dan penjelasan.

➤ Edukatif:

- Menghadiri ceramah, seminar, atau lokakarya yang diselenggarakan untuk meningkatkan pengetahuan keagamaan dan budaya.
- Berpartisipasi dalam program pendidikan rohani untuk meningkatkan pemahaman dan iman.

➤ Rekreatif:

- Menikmati suasana dan keindahan Maria Center sebagai tempat rekreasi rohani.
- Menghadiri acara seni atau pertunjukan yang diadakan di Maria Center.

➤ Kreatif:

- Terlibat dalam aktivitas kreatif seperti lukisan atau kerajinan yang dapat diatur oleh Maria Center.
- Menggunakan ruang meditasi atau doa untuk meningkatkan kreativitas dalam pertumbuhan spiritual.

❖ Pengelola (Teknis dan Non-Teknis)

➤ Pelestarian

- Menjaga dan merawat fasilitas Maria Center agar tetap dalam kondisi terbaik.
- Memberikan edukasi tentang perawatan artefak dan benda-benda bersejarah di dalam Maria Center.

- Edukatif:
 - Mengelola program pendidikan dan pelatihan keagamaan.
 - Menyusun dan mengelola informasi mengenai Maria Center untuk disebarakan kepada masyarakat.
- Rekreatif:
 - Mengatur dan mengelola acara seni, konser, atau pertunjukan untuk hiburan pengunjung.
 - Menyediakan fasilitas rekreasi rohani seperti ruang meditasi atau taman.
- Kreatif:
 - Mengembangkan program-program kreatif untuk memperkaya pengalaman pengunjung.
 - Berinovasi dalam penyelenggaraan acara dan kegiatan agar menarik dan relevan
- Pelestarian:
 - Menjaga kebersihan dan keamanan Maria Center untuk pelestarian lingkungan.
 - Memberikan panduan kepada pengunjung tentang etika dan aturan Maria Center.
- Edukatif:
 - Menyediakan informasi dan panduan kepada pengunjung untuk membantu pemahaman tentang Maria Center.
 - Memberikan pelayanan informasi yang edukatif dan mengedukasi tentang Bunda Maria.
- Rekreatif:
 - Menyajikan layanan makanan dan minuman untuk memberikan pengalaman rekreasi yang nyaman.
 - Menyelenggarakan acara rekreasi rohani, seperti konser musik rohani atau pertunjukan seni.

Kreatif:

Berinovasi dalam layanan untuk meningkatkan pengalaman pengunjung.

Mengembangkan metode kreatif dalam memberikan pelayanan agar lebih menarik

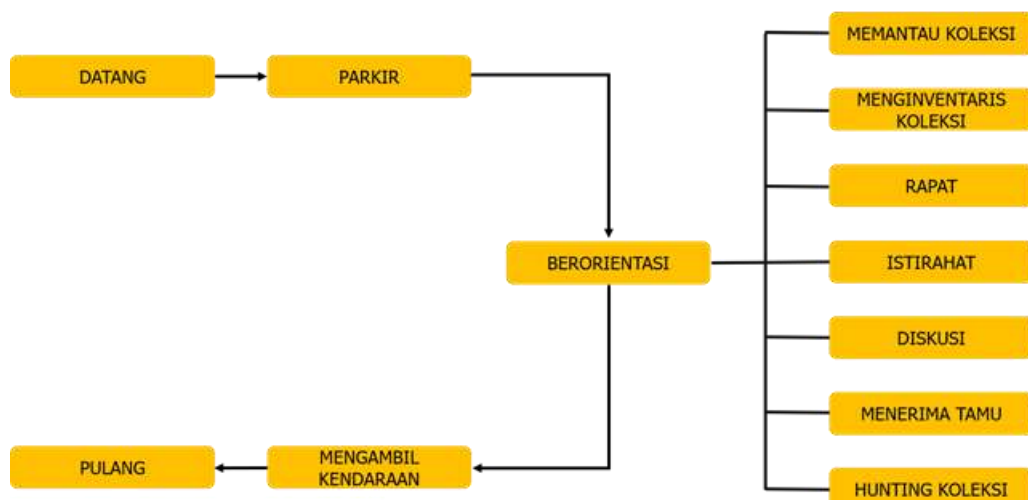
5.3.2. Konsep Pola Kegiatan

Pola kegiatan pada bangunan Maria Center ini dapat digambarkan sebagai berikut :

1. Pola kegiatan pengelola Marian Center (pengelola teknis dan non teknis)

a. Aktivitas kepala museum

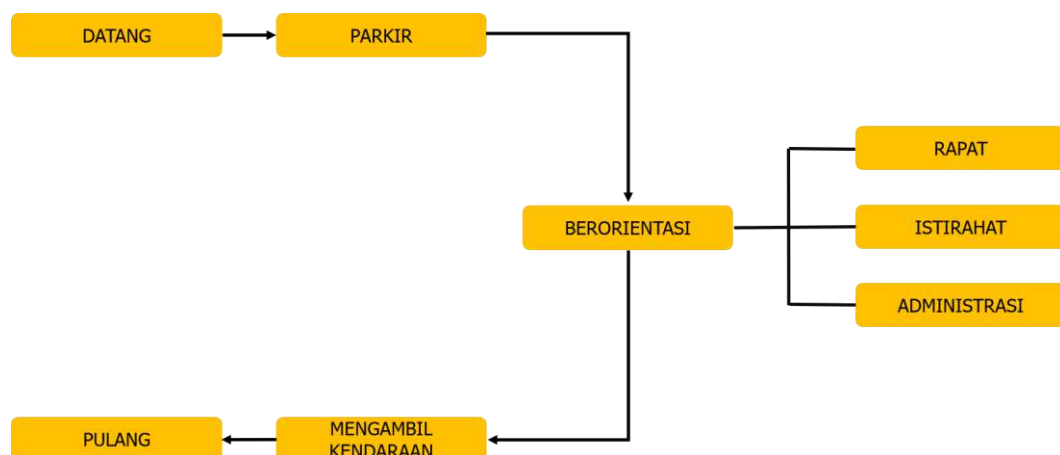
➤ Alur Aktifitas Maria Center



Sumber: analisa penulis, 2023

b. Aktifitas staff Ahli

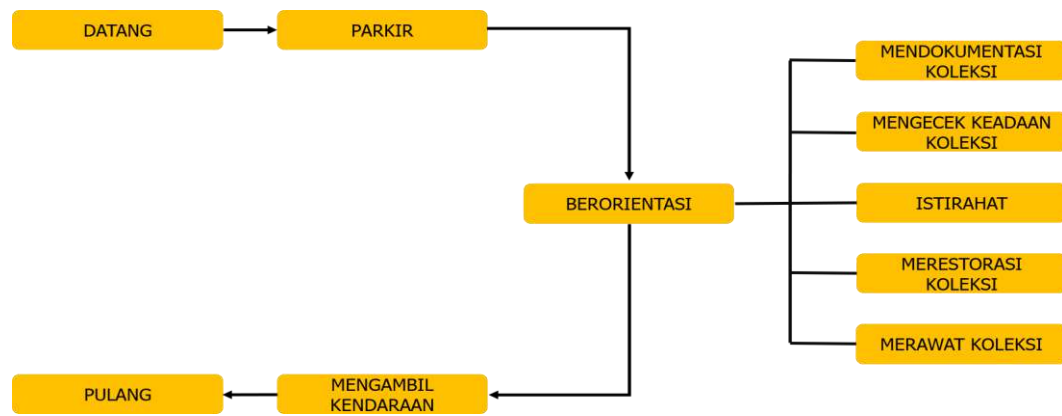
➤ Alus Aktivitas Staff Ahli



Sumber: Analisa Penulis, 2023

c. Aktivitas Ahli Restorasi

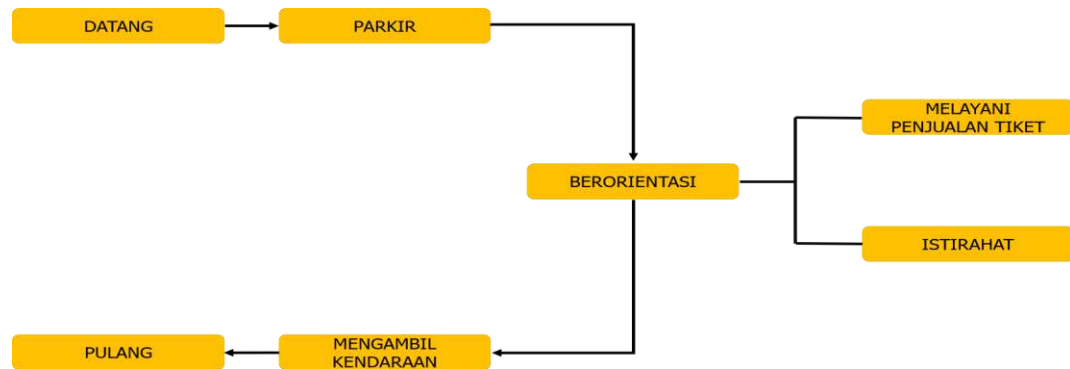
➤ Alur Aktivitas Ahli Restorasi



Sumber: Analisa Penulis, 2023

d. Aktivitas Ticketing

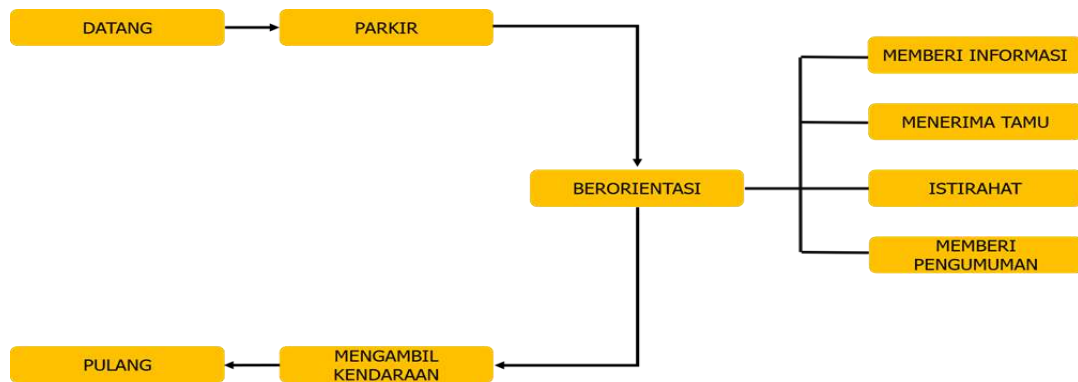
➤ Alur Aktivitas Ticketing



Sumber: Analisa Penulis, 2023

e. Aktivitas Petugas Receptonis

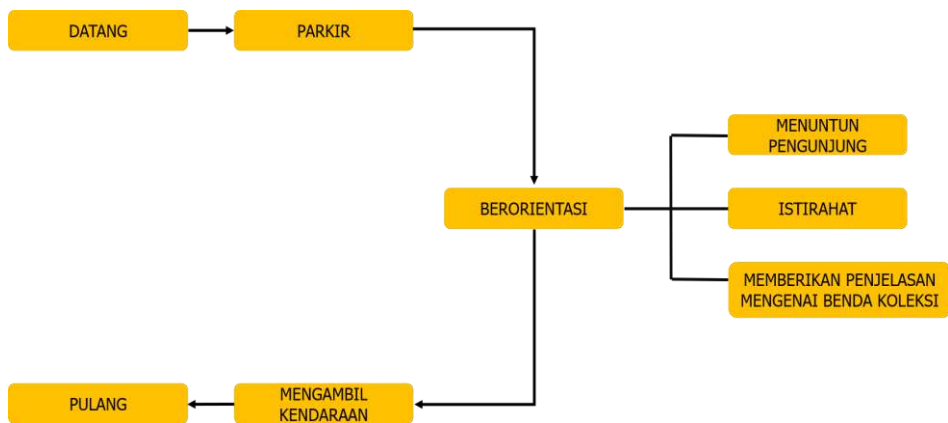
➤ Alus Aktivitas Receptonis



Sumber: Analisa Penulis, 2023

f. Aktifitas Tour Guide

➤ Alur Aktivitas Tour Guide

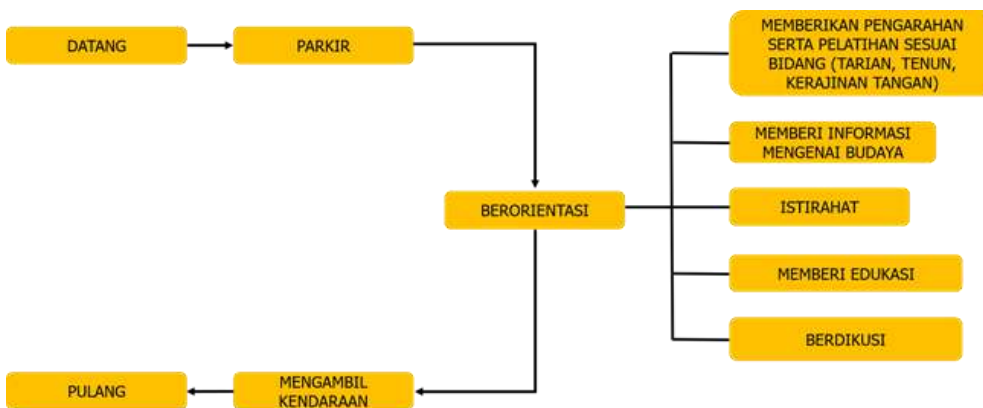


Sumber: Analisa Penulis, 2023

2. Pola Kegiatan Service

a. Aktivitas Pengrajin

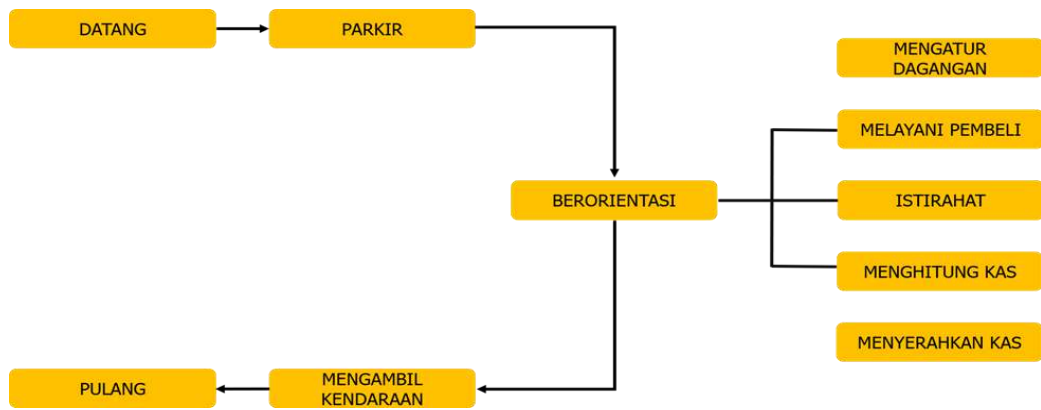
➤ Alur Aktivitas Pengrajin



Sumber: Analisa Penulis, 2023

b. Aktivitas Shop Keeper (Penjaga Toko Cendramata)

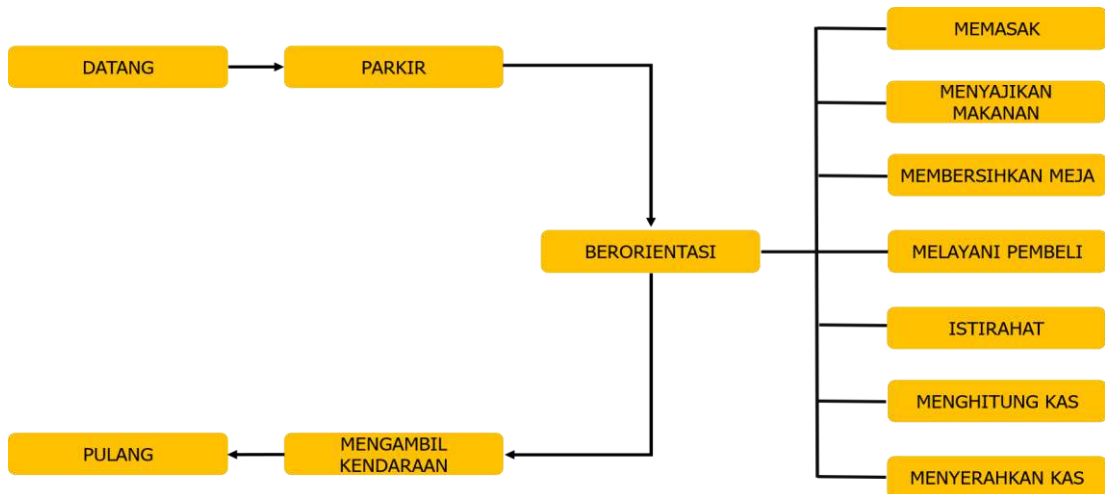
➤ Alur Aktivitas Shop Keeper



Sumber: Analisa Penulis, 2023

c. Aktivitas Waiters Dan Cheff

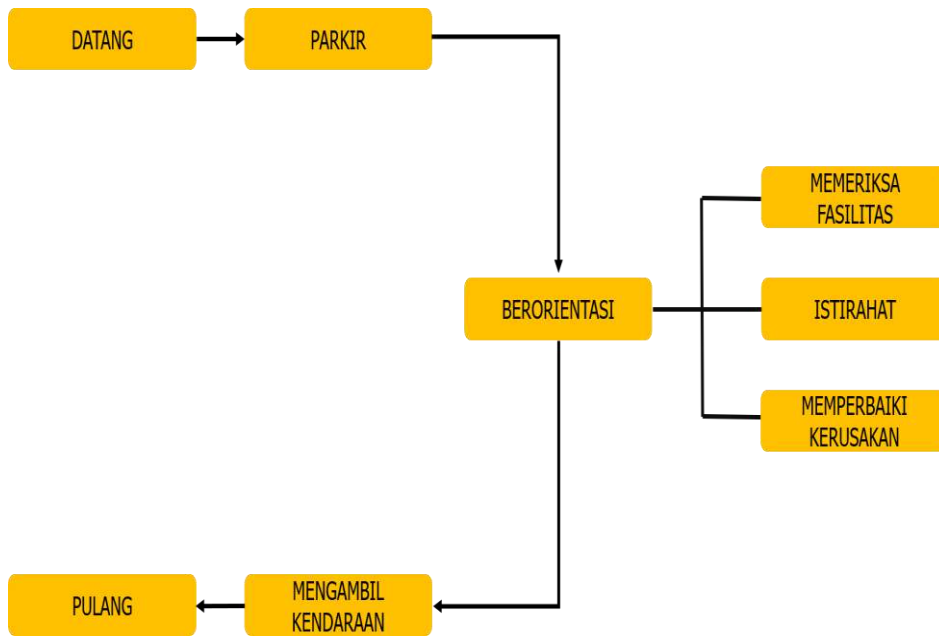
➤ Alur Aktivitas Waiters Dan Cheff



Sumber: Analisa Penulis, 2023

d. Aktifitas Mekanik

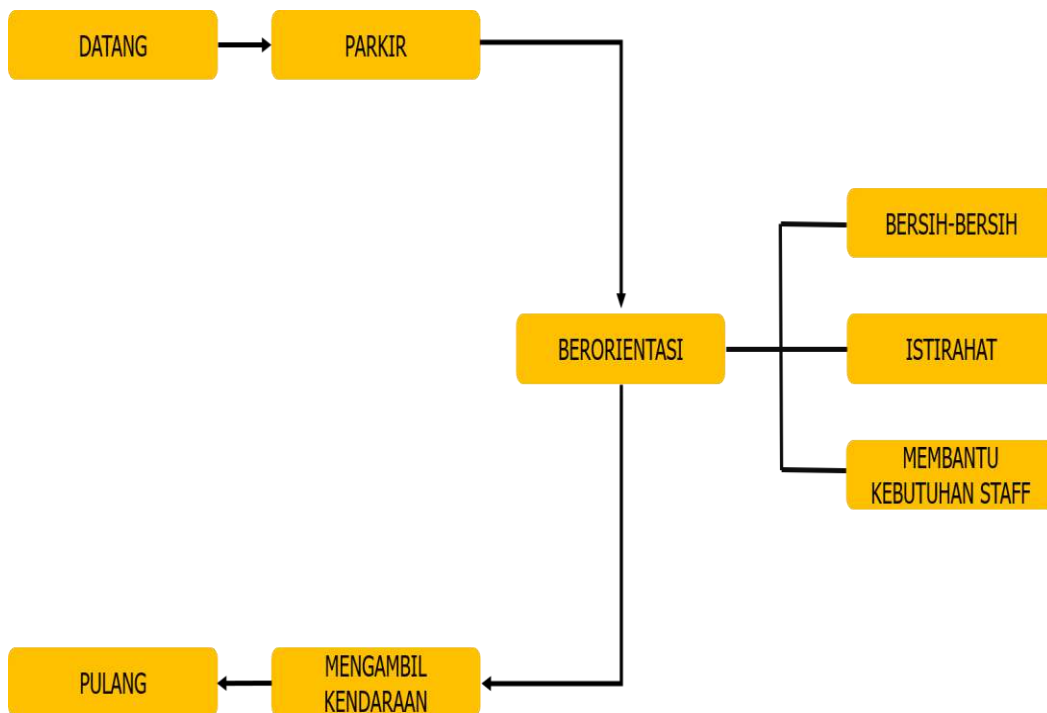
➤ Alur aktifitas mekanik



Sumber: Analisa Penulis, 2023

e. Aktivitas cleaning service

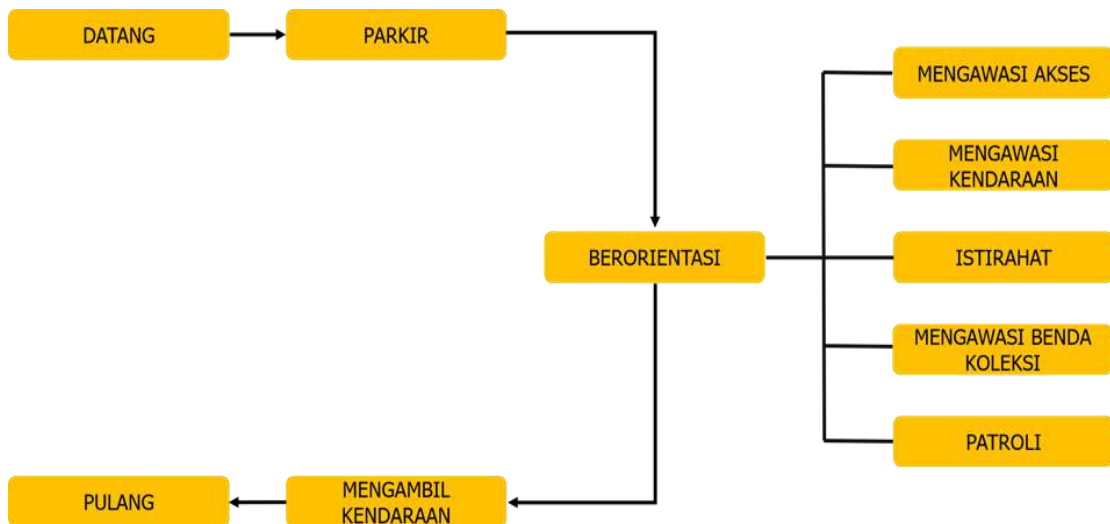
➤ AlurAktivitas cleaning service



Sumber: Analisa Penulis, 2023

f. Aktivitas Satpam

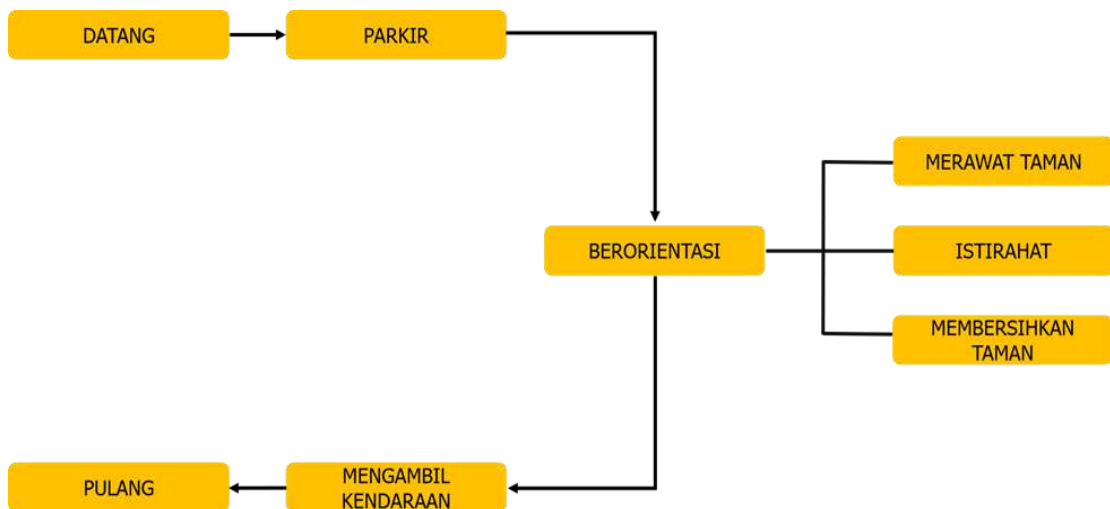
➤ Alur aktivitas Satpam



Sumber: Analisa Penulis, 2023

g. Aktivitas penata taman

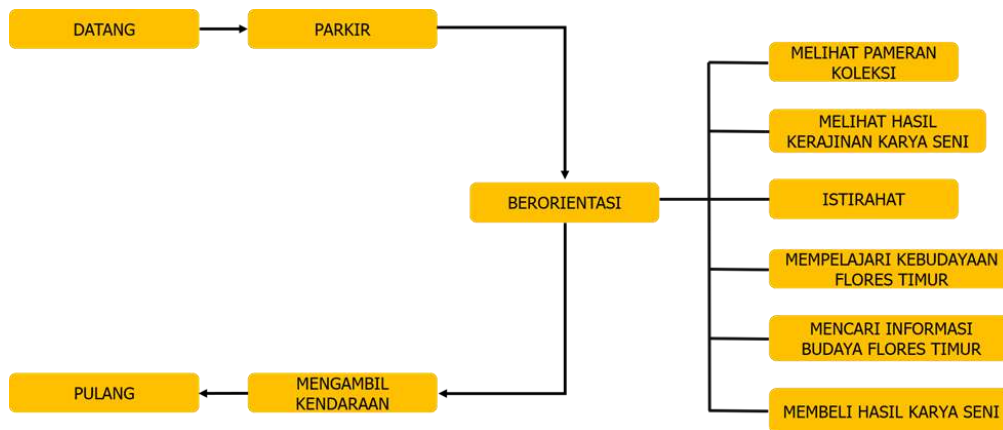
➤ Alur Aktivitas Penata Taman



Sumber: Analisa Penulis, 2023

3. Pola Kegiatan Pengunjung

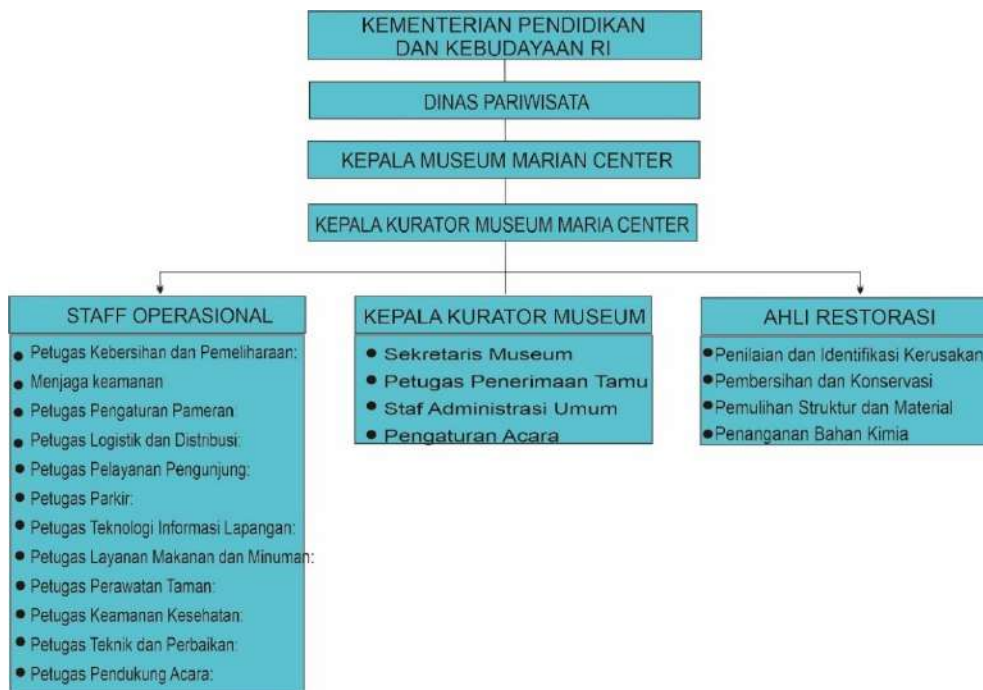
➤ Alur Aktivitas Pengunjung



Sumber: Analisa Penulis, 2023

5.3.3. Struktur Organisasi

STRUKTUR ORGANISASI MUSEUM MARIA CENTER LARANTUKA



Gambar 5. 2 STRUKTUR ORGANISASI MUSEUM MARIA CENTER LARANTUKA

SUMBER : ANALISA PENULIS .2022

5.3.4. Konsep Kapasitas Ruang

Tabel 5.1 Tabel Kapasitas Ruang

NO	Kelompok Kegiatan	Kebutuhan Ruang
1	Ruang Publik	<ul style="list-style-type: none"> • Gerbang Utama • Entrance

		<ul style="list-style-type: none"> • Parkir • Tempat Peristirahatan • Sculpture • Pusat Cendramata/Museum • Hall / Auditorium • Patung Bunda Maria Fatima • Perpustakaan • Kapela • Ruang Adorasi • Toilet Umum
2	Ruang Pastoral	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang Tamu • Kamar Tidur Paus • Kamar Tidur Uskup • Kamar Tidur Pastor • Ruang Santai • Ruang Makan • Toilet • Dapur
3	Ruang Pengelola, Kantor Komisi dan Pusat Informasi	<ul style="list-style-type: none"> • Lobby – Informasi • Ruang Kepala • Ruang Tamu • Ruang Administrasi • Ruang Rapat • Ruang Staff/Karyawan • Kantor Komisi Pelayanan Kategorial • Kantor Komisi Pelayana Non Kategorial • Ruang Arsip • Ruang Fotocopy

		<ul style="list-style-type: none"> • Pantry • Toilet Pengelola
4	Ruang Service	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang Mekanikal Elektrikal • Ruang Genset • Ruang Pompa • Ruang Petugas

Sumber : Analisa Pribadi, 2023

5.3.5. Konsep Besaran Ruang

Tabel 5.2 Tabel Besaran Ruang

NO	KELOMPOK RUANG	BESARAN RUANG (m ²)
	KAPELA TUAN MA	1.416 m ²
	MUSEUM MARIA CENTER	975 m ²
	KORKE PERTEMUAN	40 m ²
	KORKE RASIONA	30 m ^{2Z}
	PARKIR PENGELOLA	150 m ²
	PARKIR PENGUNJUNG	590 m ²
	PARKIR BUS PARIWISATA	82 m ²
	POS JAGA	10 m ²
	ENTRANCE	8 m ²
	KANTOR PENGELOLA	254 m ²
	TOKO CENDRAMATA	16 m ²
	KANTIN	318 m ²
	RUANG SERVICE	179 m ²
	TOILET UMUM MUSEUM	49 m ²
	TOTAL BESARAN RUANG	4.072 m²

5.4. KONSEP TAPAK

5.4.1. Konsep Penzoningan

Untuk berbagai kegiatan yang berlangsung didalam tapak dibagi menjadi beberapa zona yakni

➤ Zona Publik

Zona ini bersifat sebagai area publik dan bersifat umum yang berfungsi sebagai penerima. Pada area ini terdapat fasilitas-fasilitas penerima yakni: gerbang masuk., pos jaga parkir, taman. Plaza dan sculpture.

➤ Zona semi publik

Zona ini berisi fasilitas umum dengan ketentuan khusus. Atinya terdapat beberapa. fasilitas pendukung dan penunjang pada zona ini. Fasilitas tersebut yakni : Entrance/Lobby, Pusat Informasi, Locket, Ruang pameran, rumah cendramata, Cafeteria, dan Lavatory. Ditambahkan juga fasilitas pendukung berupa taman dengan peran sebagai penghubung antara zona.

➤ Zona Privat

Zona ini bersifat privat dikarenakan tidak semua pengunjung dapat menggunakannya. Pada area ini terdapat fasilitas Auditorium, ruang servis dan kantor pengelola.



Gambar 5. 3 KONSEP PENZONINGAN
SUMBER : ANALISA PENULIS .2022

Zona publik diletakan pada area tengga tapak, sedangkan zona semi publik diletakan pada (sisi utara) diapit oleh zona privat dan zona publik.

Keuntungan :

- Mudah mengenali aktivitas dalam tapak dengan mudah.
- Perletakan zona mengikuti pola tapak.
- Pola sirkulasi antara fasilitas yang direncanakan saling terikat dan berkesan terbuka.
- Zona privat lebih terjaga privasinya.

5.4.2. Konsep Pencapaian Tapak

Dari hasil analisa yang sudah dijabarkan sebelumnya maka alternatif yang terpilih adalah alternatif 2. Hal ini karena perletakan ME dan SE yang berdampingan searah dengan lajur kendaraan membuat lokasi mudah dicapai dan sirkulasi pergerakan lalu lintas pada lokasi tidak terganggu.

Keuntungan :

- Mudah dicapai.
- Memberi respon pengoptimalisasi lahan bagian Timur dan Barat lokasi site.
- Memisahkan antara pintu masuk dan pintu keluar utama dapat mengurangi crossmaupun kemacetan kendaraan
- Memudahkan pengontrolan pada area keluar dan masuk lokasi site



Gambar 5. 4 Konsep Pencapaian Tapak

SUMBER : ANALISA PENULIS .2023

5.4.3. Konsep Sirkulasi Tapak

- Sirkulasi kendaraan

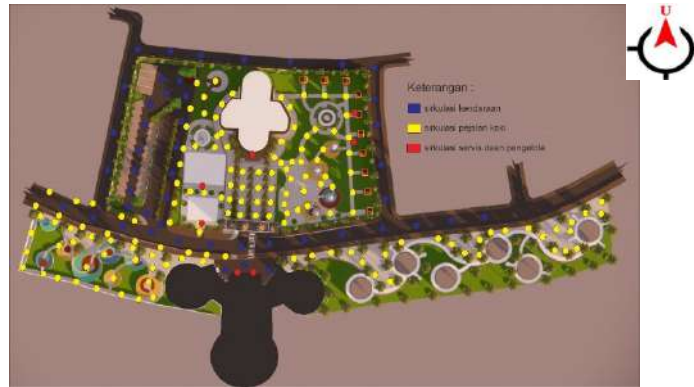
Sirkulasi kendaraan terbagi menjadi dua. Untuk kendaraan pengunjung berada pada bagian depan tapak (Utara) sedangkan untuk kendaraan servis dan pengelola berada di belakang (Timur Laut) untuk memudahkan akses ke bangunan museum budaya.

- Sirkulasi pejalan kaki

Sirkulasi pengunjung berada pada satu pintu masuk yang berada dibagian depan tapak (Utara) dan berdampingan dengan sirkulasi kendaraan pengunjung untuk memudahkan dan tidak membingungkan pengunjung.

- Sirkulasi service dan pengelola

Sirkulasi service dan pengelola diletakkan terpisah dari gerbang masuk utama agar tidak menyebabkan crossing kendaraan antara pengunjung maupun pengelola.



Gambar 5. 5 Konsep Sirkulasi Tapak

SUMBER : ANALISA PENULIS .2023

5.4.4. Konsep Parkir

- Penempatan Parkir

Dari hasil analisa alternatif yang terpilih adalah alternatif 2 dimana, parkir diletakan terpisah atau menyebar dibagian zona penerima dengan membagi area parkir untuk roda dua maupun roda empat.

Keuntungan :

- Sirkulasi antar bangunan lebih mudah.
- Kebisingan hanya ada pada zona penerima.
- Sesuai dengan Analisa pencapaian pada alternatif 2.
- Pemisahan parkir untuk area side entrance tidak mengganggu pengguna atau pengunjung yang datang.

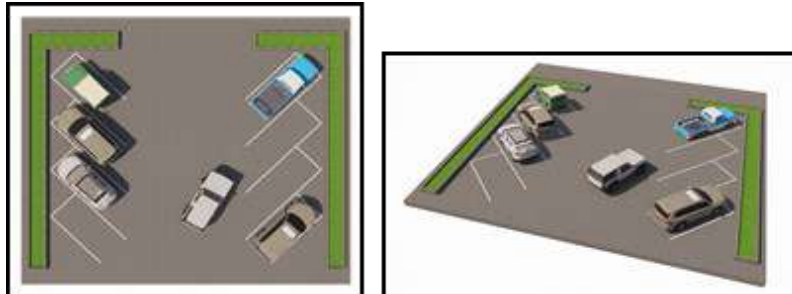


Gambar 5. 6 Konsep Parkir

SUMBER : ANALISA PENULIS .2023

- Pola Parkir

Pola parkir yang terpilih dalam analisa adalah pola parkir sudut (45° dan 60°) dengan pertimbangan bahwa lebih efisien dalam penataan kendaraan serta sirkulasi kendaraan lebih mudah masuk dan keluar area parkir.



Gambar 5. 7 Penentuan Pola Parkir

SUMBER : ANALISA PENULIS .2023

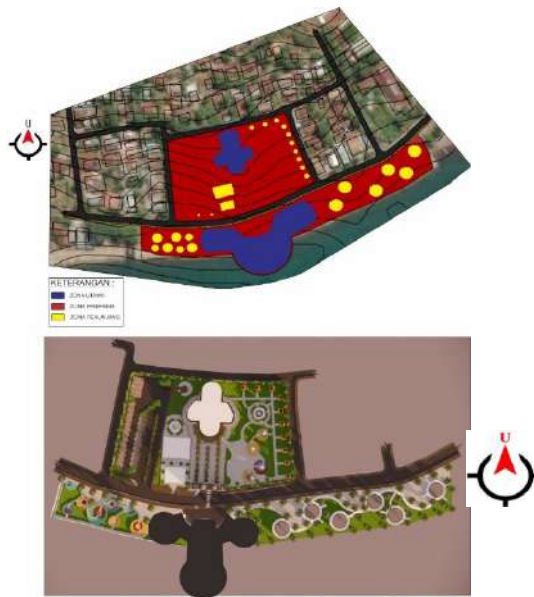
5.4.5. Konsep Tata Massa Bangunan Dan Gubahan Massa Bangunan

- Pola Tata Massa Bangunan

Penataan masa berbentuk memusat (Cluster) memberi ruang pada area Museum Budaya Lamaholot yang kemudian dikelilingi bangunan dan serta pepohonan.

Keuntungan :

- Menghubungkan massa bangunan pada lokasi site sehingga terlihat sebagai sebuah satu kesatuan.
- Identitas tiap massa bangunan mudah dilihat dan dipahami.
- Lebih mudah mengatur sirkulasi dalam kawasan.
- Pola ini sangat cocok di daerah berkontur.

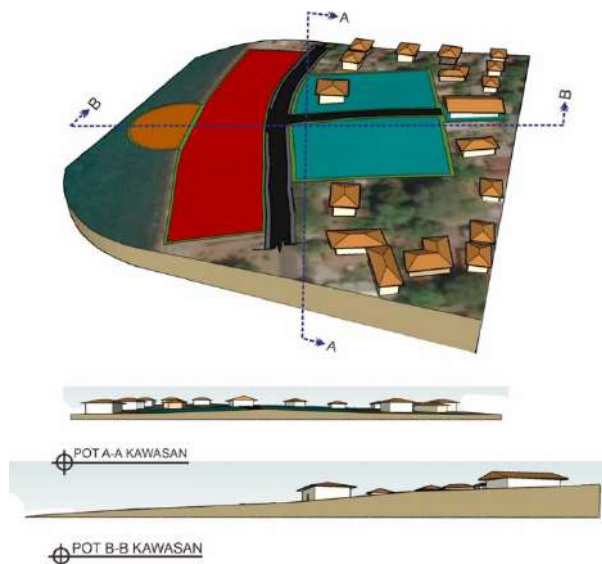


Gambar 5. 7 konsep Tata Massa Bangunan Dan Gubahan Massa Bangunan

SUMBER : ANALISA PENULIS .2023

5.4.6. Konsep Topografi

Topografi pada tapak dibiarkan secara alami guna menghemat biaya namun pada area tengah (zona utama) dan pada dilakukan penimbunan karena nantinya akan menjadi titik pusat (bangunan- utama) dari obyek perencanaan.



Gambar 5. 8 konsep Topografi

SUMBER : ANALISA PENULIS .2023

5.4.7. Analisa Vegetasi

Jenis vegetasi yang digunakan sebagai tata hijau disesuaikan dengan iklim, kondisi dan fungsi kawasan serta ketersediaan tanaman di lingkungan sekitar.

1. Vegetasi Peneduh

Vegetasi peneduh yang digunakan adalah Pohon Kiara Payung (*Filicium decipiens*) dan Pohon Ketapang Kencana (*Terminalia mantaly*)

2. Vegetasi Pengarah

Vegetasi pengarah yang digunakan adalah Pohon Pinang Hias (*Areca catechu*) dan Pohon Cemara Glodogan (*Polyathia Longifolia*).

3. Vegetasi Penghias

Vegetasi pengarah yang digunakan adalah bunga bougenvile, bonsai kuning, dan mawar.

4. Vegetasi Penutup Permukaan

Vegetasi pengarah yang digunakan adalah rumput gajah mini dan rumput jepang.



Gambar 5. 9 Analisa Vegetasi

SUMBER : ANALISA PENULIS .2023

5.4.8. Konsep Kebisingan

Berdasarkan hasil analisa maka untuk mengurangi kebisingan adalah dengan menempatkan vegetasi pada daerah yang tingkat kebisingannya tinggi dan menggunakan pagar tembok pada sekeliling tapak.

Keuntungan mengurangi kebisingan dengan menempatkan vegetasi, antara lain :

- Tingkat kebisingan dapat ditekan.
- Suasana sejuk akan terlihat dan dapat dirasakan.
- Pengarahan terhadap tapak semakin jelas.
- Tapak akan lebih terlihat asri dengan kehadiran vegetasi



Gambar 5. 9 Vegetasi Penyaring Udara

SUMBER : ANALISA PENULIS .2023

Keuntungan

mengurangi kebisingan dengan menggunakan pagar tembok, antara lain:

- Tingkat kebisingan dapat ditekan.
- Menambah kesan estetis pada tapak.



Gambar 5. 9 Pagar Tembok Sebagai Penyaring Udara

SUMBER : ANALISA PENULIS .2023

5.5. KONSEP BANGUNAN

5.5.1. Konsep Bentuk dan Tampilan Bangunan

1. Bentuk bangunan utam (kapela)

Bentuk dasar bangunan utama (Kapela Tuan Ma) diambil dari bentuk Burung merpati yang terdapat pada lambang Keuskupan Larantuka. Selain itu dalam

ajaran ke kekristenan merpati melambangkan kehadiran Roh Kudus, tanda kesetiaan, perdamain, lemah lembut, kesucian, kebebasan dan cinta kasih. Sehingga pemilihan bentuk burung merpati pada layout bangunan utama (kapela) sebagai tempat perkumpulnya umat katolik melaksanakan aktivitas kerohanian liturgi, aktivitas perayaan prosesi Jumat agung (Semana Santa) sebagai lambang kudus dan kesucian menghadirkan kapela Tuan Ma sebagai kapela Istana



Gambar 5. 10 Konsep Bentuk Dan Tampilan Bangunan Kapela

SUMBER : ANALISA PENULIS .2023

2. Bentuk Auditorium Bentuk Ruang Multi Fungsi

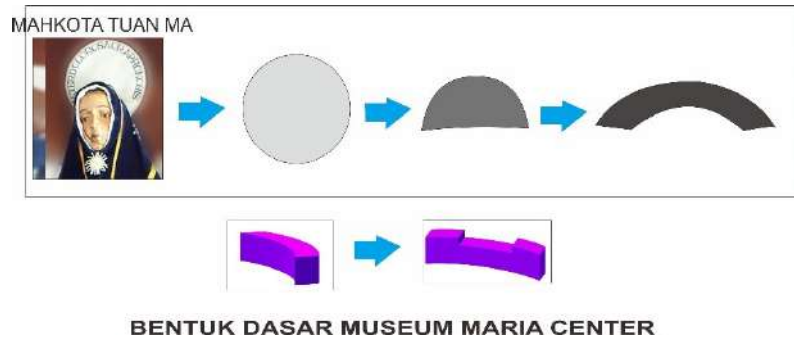
Bentuk dasar layout ballroom mengambil bentuk namang dimana dalam bahasa lamaholot (Flores Timur) namang berarti halaman atau pusat perkumpulnya orang-orang untuk melakukan kegiatan. Sehingga pemilihan bentuk dasar namang pada bangunan Auditorium yang sesuai dengan fungsinya sebagai tempat perkumpulnya dan tempat pelaksanaan kegiatan kerohanian.



Gambar 5. 11 Konsep Bentuk Dan Tampilan Bangunan Korke Pertemuan

3. Bentuk Museum Maria Center

Bentuk bangunan (Maria Center) bentuk dasar denah dan tampilan bangunan museum dari bentuk pengikat pada Mahkota Patung Tuan Ma Flores Timur biasa di sebut Bunda Maria.



Gambar 5. 12 Konsep Bentuk Dan Tampilan Bangunan Museum Maria Center

3.1. KONSEP STRUKTUR

No	Sistem	Penerapan Desain	Gambar
1.	Sub structure	Pondasi footplate	
		Pondasi batu kali (sebagai pengaku dinding)	
2.	Super structure	Kolom dan balok beton bertulang sebagai penahan beban vertical dan horizontal	
3.	Upper structure	Rangka atap baja dengan struktur bentang lebar	

3.2. KONSEP UTILITAS

3.2.1. Konsep Utilitas Tapak

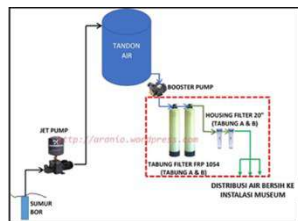
1. Sistem Jaringan Air Bersih

Penyediaan air bersih berasal dari PDAM dan sumur bor yang ditampung pada penampung air sebelum di distribusi ke seluruh tapak dalam kawasan Museum Budaya Flores Timur.



Gambar 5. 13 Jaringan Air Bersi Dengan PDAM

SUMBER : ANALISA PENULIS .2023



Gambar 5. 14 Jaringan Air Bersi Dengan Sumur Bor

SUMBER : ANALISA PENULIS .2023

2. Sistem Jaringan Drainase

Sistem jaringan drainase pada kawasan Museum Budaya Flores Timur dialirkan melalui saluran keliling bangunan yang ada dan diteruskan pada saluran induk dalam tapak atau sumur resapan dan biarkan meresap secara alami ke dalam tanah

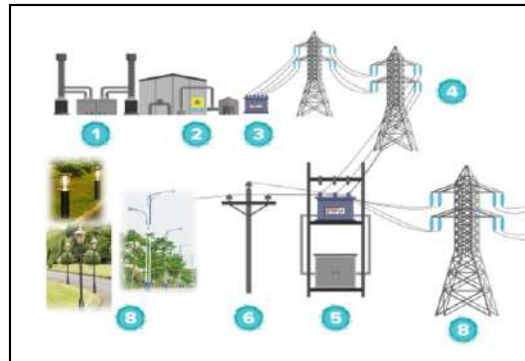


Gambar 5. 15 sistem drainase tapak

SUMBER : Google .2023

3. Pedistribusian Listrik dalam Tapak

Sumber listrik utama diperoleh dari PLN yang tidak langsung diterima oleh masing-masing bangunan dalam kawasan, namun didistribusikan ke Power House sebagai pengatur jaringan listrik seluruh bangunan. Selain bersumber dari PLN, sumber listrik juga berasal dari generator pada Power House yang digunakan ketika arus listrik dari PLN mengalami gangguan atau dalam kondisi tertentu.



Gambar 5. 16 Distribusi Listrik Dalam Tapak

SUMBER : Analisa penulis .2023

4. Sistem Persampahan

Sistem Persampahan dalam site perancangan dibagi dalam beberapa bagian yaitu sampah in-organik, plastik, sampah kertas dan sampah organik. Kemudian didistribusikan ketempat pembuangan sampah sementara yang kemudian dalam beberapa kali dalam seminggu di buang ketempat pembuangan akhir.



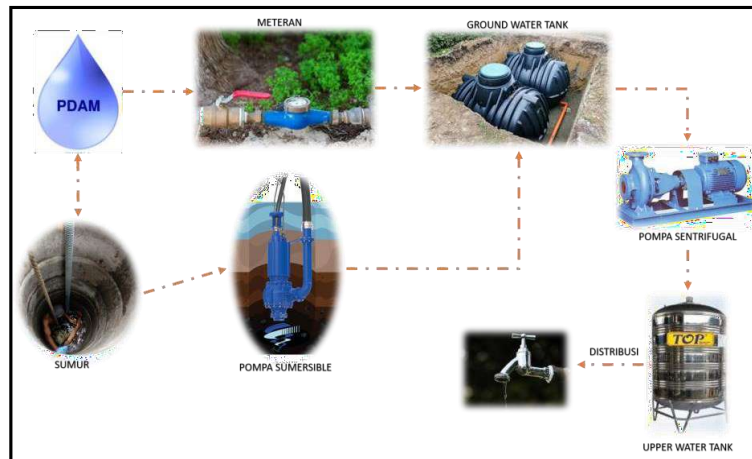
Gambar 5. 17 Alur Sistem Peresapan Dalam Tapak

SUMBER : Analisa penulis .2023

3.2.2. Konsep Utilitas Bangunan

1. Sistem distribusi jaringan air bersih

Menggunakan system Down feed distribution (sistem distribusi ke bawah) adalah sistem air ditampung terlebih dahulu di tangki bawah (ground tank), kemudian dipompakan ke tangki atas (upper tank) yang biasanya dipasang di atas atap atau di lantai tertinggi bangunan. Dari sini air didistribusikan ke seluruh bangunan.

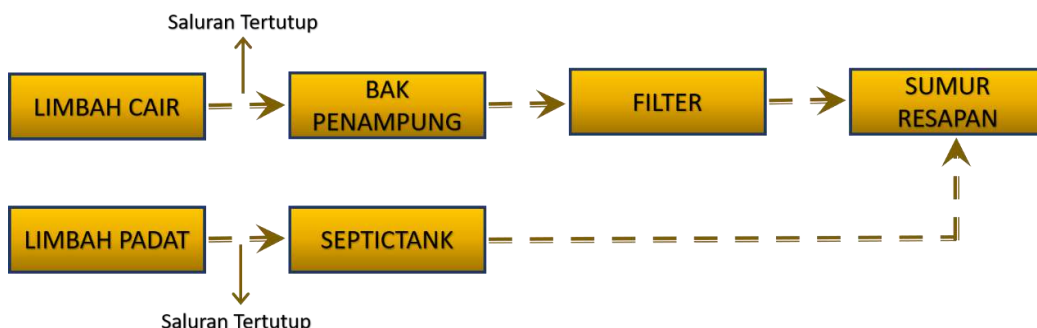


Gambar 5. 18 Sistem Down Feed

SUMBER : Analisa penulis .2023

2. Sistem distribusi air kotor

Sistem distribusi air kotor yang berasal dari WC atau urinoir serta washtafel, kamar mandi, dan dapur disalurkan menuju bak penampung (septic tank) kemudian diteruskan kesumur resapan.



Gambar 5. 19 Distribusi Air Kotor

SUMBER : Analisa penulis .2023

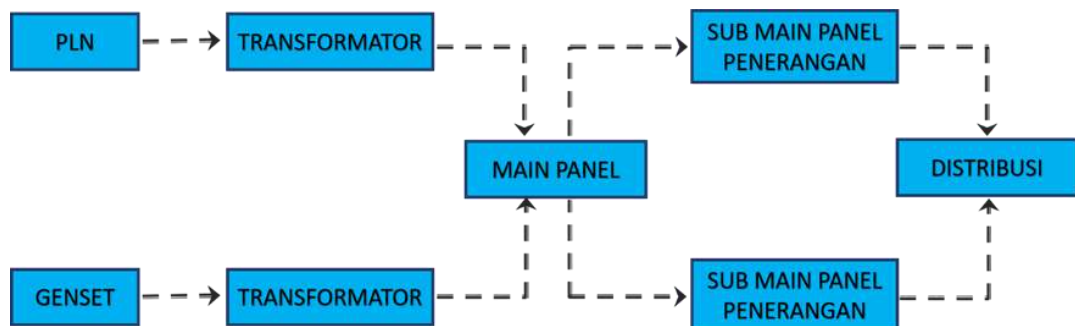
3. Sistem pencahayaan.

Sistem pencahayaan alami Pencahayaan alami dilakukan dengan memanfaatkan cahaya matahari secara optima melalui bukaan-bukaan ataupun void, maupun skylight melalui penataan dan perhitungan yang baik serta memperhatikan orientasi matahari agar cahaya yang diperoleh tidak menimbulkan silau dan dapat mengganggu aktivitas.

4. Sistem pencahayaan buatan

Pencahayaan buatan dilakukan dengan memanfaatkan tenaga listrik untuk menyalakan lampu-lampu yang dipasang. Dalam sebuah instalasi. Sumber energilistrik sendiri diperoleh dari sumber yang berbeda yakni :

- PLN menjadi sumber utama listrik, terutama untuk penerangan di malam hari.
- Genset digunakan sebagai cadangan apabila terjadi pemadaman listrik dari PLN.



Gambar 5. 20 Bagan Sistem Pencahayaan Buatan

SUMBER : Analisa penulis .2023


5. Sistem pencegah kebakaran (fire protection)

No	Item	Penjelasan	Gambar
1	<i>Fire extinguser</i>	Alat yang mampu menyembrotkan cairan (CO2) yang meyerupai asap untuk pemadaman api ringan.	
2	Hidrانت pillar	Hidrانت pillar adalah komponen dalam hidrant sistem yang berfungsi sebagai keluaran atau output suplai air. Hidrant pillar diletakkan di luar gedung atau tempat strategis yang mudah terlihat. Hidrant pillar ini dihubungkan dengan selang pemadam (fire hose) untuk memadamkan api.	

3	<p>Alat deteksi asap (<i>Smoke Detector</i>)</p>	<p>Alat yang mampu mendeteksi adanya asap di dalam ruangan. Asap tentunya akan muncul apabila ada api yang menyala di dalam gedung. Begitu alat ini mendeteksi kemunculan asap, maka alarm pun akan berbunyi dan memberitahu penghuni gedung.</p>	
4	<p>Alat deteksi panas (<i>heat detector</i>)</p>	<p>Alat detektor kebakaran dengan sistem ini biasanya akan berfungsi jika suhu udara sudah mencapai 50 hingga 60 derajat celcius. Alarm penanda kebakaran akan berbunyi dan memberitahu pemilik gedung lokasi pasti sumber panas.</p>	
5	<p><i>Sprinkler system</i></p>	<p>Alat yang mampu memancarkan air secara otomatis dengan jarak tertentu (radius 3,5m) ketika terjadi suatu kebakaran.</p>	

6. Sistem penangkal petir

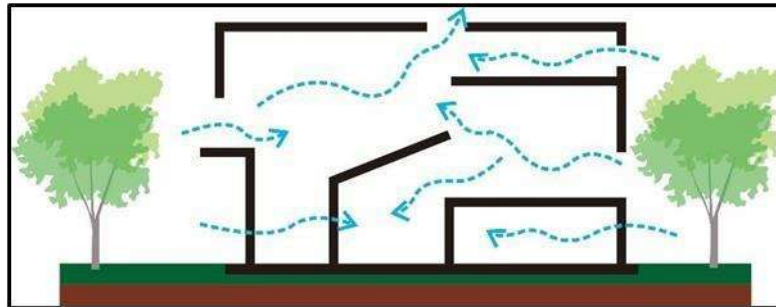
No	Item	Penjelasan	Gambar
1	Sistem Franklin	<p>Sistem ini pada prinsipnya hanyalah pemasangan tiang penangkal petir di tempat yang tertinggi dan dihubungkan dengan kawat penghantar yang diteruskan ke dalam tanah. Sistem ini sangat sederhana dan dapat dipakai untuk gedung-gedung berukuran sedang atau kecil.</p>	

2	Sistem faraday (Melsens)	<p>Sistem ini berdasarkan prinsip kurungan logam yang tidak peka terhadap pengaruh listrik dari luar kurungan. Dengan prinsip ini maka semua bangunan akan terisolasi dari pengaruh listrik petir. Berdasarkan prinsip sangkar logam Faraday, awan mempunyai muatan positif (+) dan bumi bermuatan negatif (-), karena awan kekurangan elektron untuk menjadi netral maka puncak gedung diberi bahan konduktor yang baik untuk melepaskan elektron, sehingga gedung tersebut dapat terlepas dari loncatan elektron yang dapat membahayakan bangunan itu sendiri.</p>	
---	--------------------------	--	---

7. Sistem Penghawaan

Sistem Penghawaan Alami

Mengupayakan udara bersih agar masuk kedalam ruangan sehingga adanya aliran udara. Cara yang digunakan untuk menyalurkan udara pada ruangan adalah dengan mendesain bukaan-bukaan pada ruang yang ada terutama diruang bersifat publik

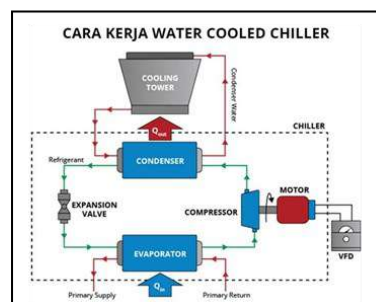


Gambar 5. 21 sistem penghawaan alami

SUMBER : Analisa penulis .2023

8. Sistem Penghawaan Buatan

Penghawaan yang ada menggunakan Air Conditioner (AC). Penghawaan buatan ini digunakan pada ruang yang mempunyai tuntutan penghawaan khusus seperti pada galery museum, kantor pengelola, dan fasilitas di dalam museum.



9. Sistem suara (sound system)

Sound system merupakan sistem tata suara dan termasuk dalam alat komunikasi langsung antar ruang dalam sebuah bangunan. Dalam perencanaan Museum Budaya ini, sound sistem juga dibutuhkan sebagai alat komunikasi langsung. Penggunaannya terutama pada bagian pusat informasi, kantor

Gambar 5. 22 sistem penghawaan buatan (AC CENTRAL)

SUMBER : google .2023

pengelola, dan galery museum. Sound sistem juga digunakan untuk

memperdengarkan informasi dan musik-musik sehingga memberikan suasana yang berbeda dan menarik pada kawasan Museum Budaya ini.

- Loud speaker

Menggunakan dua tipe loud speaker yakni loud speaker dinding dan ceiling loudspeaker (speker plafon).



Gambar 5. 23 Speaker Dinding (kiri) Speaker Plafon (kanan)

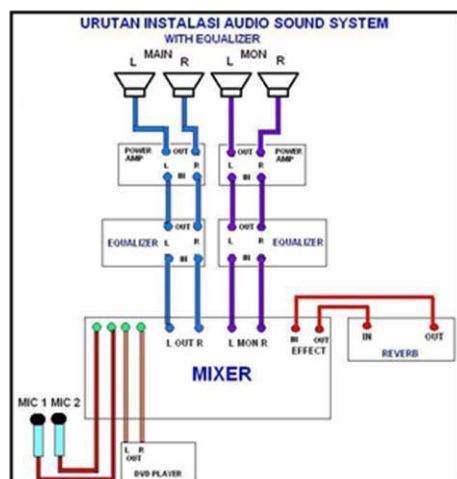
SUMBER : google .2023

- Amplifier



Gambar 5. 24 Speaker Dinding (kiri) Speaker Plafon (kanan)

SUMBER : google .2023



Gambar 5. 24 skema urutan pedistribusian sound ssystem

SUMBER : google .2023